

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MUSLIM
DI SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

GITAH AYU PRAWIRA OLII
NIM: 15.2.3.098



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Gitah Ayu Prawira Oliy
NIM : 15.2.3.098
Tempat/Tgl. Lahir : Kotamobagu, 16 Juni 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Pinobatuan, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaan
Mongondow Timur
Judul : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengembangkan Perilaku Asertif Siswa Muslim di SMA
Negeri 3 Kotamobagu”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 2 Maret 2020

Penulis



Gitah Ayu Prawira oliy

NIM: 15.2.3.098

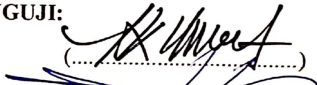


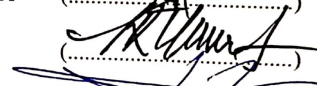
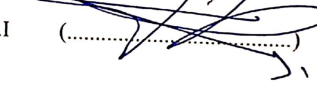
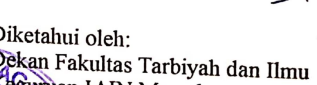
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA negeri 3 Kotamobagu,” yang disusun oleh **Gitah Ayu Prawira Olli** , NIM: 15.2.3.098, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 31 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 12 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 31 Agustus 2020 M,



12 Muharram 1442 H,

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Ardianto, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	
Munaqisy I	: Dr. Sahari , M.Pd. I	
Munaqisy II	: Zulkifly Mansyur, M.A	
Pembimbing I	: Dr. Ardianto, M.Pd	
Pembimbing II	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd.
NIP.197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasanya, karya tulis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif siswa Muslim Di SMA Negeri 3 Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izinnya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah Swt., telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dan tidak pula lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Dr. Ardianto M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa juga ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Delmus Puneri Salim S.Ag.,M.A.,M.Res.,Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan juga sebagai Pembimbing I saya dalam tahap penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan juga sebagai Pembimbing II saya dalam tahap penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
6. kepada Kedua orang tua kandung dan angkat saya Ibunda Djanisa Mamonto, Ayahanda Suharto Oliy , Ibunda Ijong Oliy, Ami Damopolii, terimakasih atas curahan kasih sayang, dorongan, do'a, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di IAIN Manado.

7. Kepada kakak-kakak saya : Sri Venti Ollii dan Suami, Amet Damopolii dan Istri, On Damopolii dan Istri yang telah menyemangati dan memberikan dukungan sampai pada tahap ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku Nurvita Bani mamonto, Regita Cahyani Ginoga yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi dan dukungan dari awal hingga di tahap takhir ini.
9. Kepada Keluarga ,sahabat, teman-teman yang tidak sempat disebutkan yang selalu memberikan motivasi, serta teman-teman kelas PAI 4 dan PAI 1 Angkatan 2015 yang saling support saling mendokan dan saling membantu baik berupa material maupun non material.
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran

Manado 2 Maret 2020

Penulis



Gitah Ayu Prawira Ollii

Nim: 15.2.3.098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRAK TRANSLATE	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Pengertian Judul	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	9-28
A. Pengertian Perilaku Asertif.....	9
B. Perilaku Asertif Siswa.....	12
C. Pengembangan Perilaku Asertif Siswa	14
D. Strategi Guru PAI.....	17
E. Jenis-Jenis Strategi	21
F. Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	29-34
A. Lokasi Dan Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32

F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35-54
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	55-56
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57-59
LAMPIRAN.....	60-99
IDENTITAS PENULIS	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator perilaku asertif	13
Tabel 4.1	keadaan perilaku asertif siswa.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	surat permohonan izin penelitian	60
Lampiran 2	surat keterangan izin penelitian	61
Lampiran 3	surat keterangan telah melaksanakan penelitian	62
Lampiran 4	surat keterangan telah melakukan wawancara.....	64
Lampiran 5	lembar observasi	69
Lampiran 6	instrumen wawancara	70
Lampiran 7	matriks wawancara	75
Lampiran 8	dokumentasi.....	88
Lampiran 9	identitas penulis	100

ABSTRAK

Nama : Gitah Ayu Prawira Ollii
Nim : 15.2.3.098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku asertif Siswa Muslim Di Sma Negeri 3 Kotamobagu

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yakni (1) perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu dan (2) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu, dan menjelaskan strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotambobagu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu: display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu masih perlu untuk ditingkatkan karena kurangnya penerapan perilaku tersebut pada aktivitas belajar maupun di luar jam belajar dan kurangnya jam mata pelajaran di sekolah, sehingga perlu guru untuk mampu mengembangkan kelas dengan strategi yang ampuh atau mampu mengalihkan perhatian siswa. (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu ditunjukkan melalui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, sehingga sedikit demi sedikit telah terdapat perubahan positif yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi perkembangan perilaku asertif siswa muslim

Kata kunci : Strategi Guru, Perilaku Asertif

ABSTRACT

Name : Gitah Ayu Prawira Ollie
SRN : 15.2.3.098
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Strategy of Islamic Education Teachers in Developing Assertive Behavior of Muslim Students at SMA Negeri 3 Kotamobagu

The problems discussed in this thesis are (1) the assertive behavior of Muslim students at SMA Negeri 3 Kotamobagu and (2) the strategy of Islamic Education teachers in developing assertive behavior of Muslim students at SMA Negeri 3 Kotamobagu. The purpose of this study was to describe the assertive behavior of Muslim students at SMA Negeri 3 Kotamobagu and to explain the strategies of Islamic Education teachers in developing assertive behavior of Muslim students at SMA Negeri 3 Kotamobagu.

This study used a qualitative approach, with data collection techniques such as questionnaires, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out in two stages, they are displaying data and concluding.

The results obtained show that: (1) The assertive behavior of Muslim students at SMA Negeri 3 Kotamobagu still needs to be improved because of the lack of implementation of this behavior before and after learning activities and the lack of subject hours at school, hence teachers need to be able to develop a class with effective strategies or able to distract students' attention. (2) The strategy of Islamic Education teachers in developing assertive behavior of Muslim students at SMA Negeri 3 Kotamobagu is shown through the strategies used by the teachers inside and outside the learning process, and motivating students to get a significant positive change to overcome the problem influencing the assertive behavior development of Muslim students.

Key Words: teacher strategy, assertive behavior



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan di Indonesia pada era modernisasi ini sudah sangat memprihatinkan, dilihat dari segi perilaku siswa yang sudah menyimpang pada tujuan awal dari pendidikan di Indonesia, yaitu tujuan pendidikan di Indonesia yang telah tertuang pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Zaman sekarang banyak sekali orang tua yang berlomba dalam menyekolahkan anaknya, baik di sekolah yang bertaraf nasional maupun sekolah yang sudah bertaraf internasional, tujuannya agar anak mereka tidak ketinggalan zaman atau bisa mengikuti perkembangan zaman. Era ini telah membawa perubahan yang sangat besar bagi manusia, baik pada aspek yang bersifat materi maupun pada aspek perubahan pola hidup manusia. Misalnya pada perkembangan teknologi khususnya pada media informasi dan komunikasi yang telah membawa manusia pada zaman yang segalanya bisa menjadi mudah, komunikasi jarak jauh menjadi dekat dengan menggunakan alat yang disebut telepon atau *handphone*,

¹Republik Indonesia, “Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “*Bahan Sosialisasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta : Badan Penelitian Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

bisa juga menggunakan jaringan internet yang disebut *Facebook* dan masih banyak lagi. Berbeda dengan zaman dulu yaitu komunikasi jarak jauh hanya menggunakan surat yang dikirim melalui kantor pos, dan informasi yang dikirim itupun membutuhkan waktu beberapa hari untuk bisa sampai kepada orang yang dituju.

Terlepas dari berbagai manfaat dan kemudahan yang telah dilahirkan oleh teknologi ini, juga terselip kemudharatan yang besar akibatnya pada perkembangan sikap maupun perilaku siswa, dikarenakan siswa sekarang telah menyalahgunakan alat teknologi yang telah membawa perubahan bagi kehidupan manusia. Penyimpangan yang dilakukan oleh siswa sekarang seperti *facebookan* di waktu jam belajar, jaringan internet digunakan untuk membuka situs porno, mengikuti cara berpakaian orang barat yang menyimpang dari ajaran agama, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Penyimpangan itu terjadi dikarenakan siswa pada dasarnya ingin mengekspresikan apa yang ia rasakan, dan mereka tidak melihat apakah itu punya dampak negatif atau positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

Disinilah diperlukannya pendidikan agama agar bisa mengarahkan ekspresi diri dari siswa ke arah yang lebih baik atau yang bersifat positif. Mengekspresikan perasaan positif atau negatif sering disebut juga dengan perilaku asertif. Perilaku asertif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

bertindak sesuai dengan keinginannya dan dapat mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman menggunakan hak pribadi tanpa mengganggu hak orang lain.²

Perilaku asertif yang erat hubungannya dengan aktivitas siswa adalah perilaku jujur dan tanggung jawab. Pengembangan perilaku asertif siswa bisa dilakukan guru di dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pada karakter siswa, sangat cocok diselipkan pencapaian pada perilaku asertif. Perilaku asertif perlu dikembangkan oleh guru dilingkungan sekolah karena mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan kepribadian siswa, dan perilaku asertif siswa yang ditekankan disini yakni jujur dan tanggung jawab.

Penyimpangan yang telah disebutkan di atas terjadi karena strategi yang telah diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran tidak dirancang sedemikian baiknya. Seperti cara penyampaian materi yang monoton, yang akhirnya menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam belajar. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka secara umum strategi belajar mengajar ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Bagi seorang guru strategi adalah sebuah alat yang sangat diperlukan oleh guru dalam menyampaikan materi atau melaksanakan proses pembelajaran.

²Alam Permadi, "Hubungan Perilaku Asertif Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP Negeri 1 Semen Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI, Kediri 2017), h. 2.

³Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 3

Sedangkan bagi siswa strategi adalah sebuah alat yang mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Penyimpangan-penyimpangan di atas dan ketidak berhasilan seorang gurulah dalam menyampaikan materi yang menyebabkan siswa tidak mampu memahami secara utuh materi yang disampaikan, sehingga mempengaruhi mental siswa dalam mengembangkan perilaku asertif atau pengekspresian diri siswa dalam setiap mata pelajaran, lebih khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini guru PAI dituntut harus mampu mengarahkan perilaku asertif siswa ke arah yang positif, sesuai dengan syariat agama Islam. Oleh karena itu penerapan strategi yang baik dalam pengembangan perilaku asertif siswa di sekolah sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diamati dalam aktifitas belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang diperlihatkan oleh siswa, dalam observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Kotamobagu, bahwa sebagian besar siswa memiliki aktifitas belajar dalam hal ini mengembangkan perilaku asertif yang rendah sehingga diperlukan strategi guru PAI dalam mengembangkannya.

Sehingga sangat diharapkan sekali agar guru mampu merancang strategi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan rangsangan kepada siswa dalam mengembangkan perilaku asertif, seperti mengeluarkan pendapat dan mampu mempertahankan pendapat yang ia sampaikan, karena seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa strategi yang akan digunakan oleh seorang guru adalah salah satu penunjang keberhasilan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas itulah yang menjadi salah satu alasan dari peneliti mengangkat masalah yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu, dan dalam pembahasan ini yaitu pembahasan mengenai pendidikan agama, peneliti hanya membatasi diri pada satu agama yaitu agama Islam, karena mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam.

B. *Batasan dan Rumusan Masalah*

Batasan masalah dalam penyusunan skripsi ini yaitu: Perilaku asertif siswa muslim di SMA N 3 kotamobagu dan Strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA N 3 Kotamobagau. Dari batasan masalah tersebut maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu ?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkkn perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu ?

C. *Tujuan dan Manfaat Penelitian*

1. *Tujuan*

- a. Untuk mendeskripsikan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu.
- b. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotambobagu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini selain bisa menambah wawasan juga lebih mempererat hubungan silaturahmi antara peneliti dan juga masyarakat.
- b. Bagi peserta didik, untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mendesain kembali strategi dalam proses pendidikan dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan strategi yang digunakan guru tersebut.

D. Pengertian Judul

1. Perilaku asertif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginannya dan dapat mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman menggunakan hak pribadi tanpa mengganggu hak orang lain.
2. Guru adalah orang yang profesi utamanya adalah mendidik, membimbing, dan melatih. Oleh karena itu menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dan

kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Guru juga harus bersikap adil terhadap semua muridnya.⁴

Allah berfirman dalam Q.S Al-Nahl/16:90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ ﴾

﴿ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵

Maksud ayat di atas yang saya kutip dari Tafsir Ath-Thabari jilid 16 adalah, sesungguhnya Allah telah memerintahkan berbuat adil di dalam kitab yang diturunkan-Nya kepadamu ini, wahai Muhammad. Di antara keadailannya adalah mengakui siapa yang menganugerahkan nikmat-nya kepada kita, mensyukuri karunia-nya, dan melayangkan pujian kepada yang berhak. Jika adil mencakup yang demikian, maka berhala-berhala itu tidak punya peran yang membuatnya patut dipuji. Adalah bodoh jika kita memujinya dan menyembahnya, padahal ia tidak memberi nikmat sehingga patut disyukuri, dan tidak memberi manfaat

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.,(Cet. 7; jakara, kalam mulia, 2002), h. 73

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT,.Sinergi Pustaka Indonesia 2012) h.377

sehingga patut disembah. Oleh karena itu kita wajib bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, tiada sekutu baginya.⁶

3. Pendidikan agama islam adalah Pendidikan yang bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu pendidikan harus menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada manusia, baik secara fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual.
4. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian judul di atas, maka definisi dari keempat kata dalam judul skripsi ini ialah bagaimana strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga bisa mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

⁶Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabri, *Tafsir Ath-Thabri*, (Jilid 16. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)h.281-282

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Pengertian Perilaku Asertif*

Perilaku asertif terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan asertif. Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan, serta proses yang dilakukan oleh organisme.⁷ Selain itu menurut Rahmawati perilaku adalah salah satu perantara untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan manusia.⁸

Sedangkan asertif adalah berasal dari kata *to assert* yang berarti menyatakan dengan tegas. Kemudian diungkapkan oleh pendapat Lazarus, bahwa perilaku asertif mengandung suatu tingkah laku yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi dan keadaan efektif yang mendukung, antara lain adalah menyatakan hak-hak pribadi, berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak tersebut, melakukan hak tersebut sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi.⁹

Asertif juga sikap yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keyakinan dengan cara langsung, jujur, bertanggung jawab dan tepat. Sikap asertif meliputi setiap tindakan yang dianggap benar dan perlu di kemukakan. Ketika individu bertindak berdasarkan kebutuhan dan keinginannya sendiri tanpa menginjak hak pribadi orang lain, maka individu tersebut telah menjadi orang yang bersikap asertif.

⁷Kris Timotius, *Otak dan Perilaku* (Cet. 1; Yogyakarta : Andi, 2018, h.2

⁸ Rahmawati, *Modifikasi Perilaku Manusia*, (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Malang, 2009), h. 3.

⁹ Iriani, *Perilaku Asertif*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 6.

Kebanyakan orang tidak mau bersikap asertif karena dalam dirinya ada rasa takut mengecewakan orang lain, takut jika akhirnya tidak lagi disukai ataupun diterima. Selain itu, alasan untuk mempertahankan kelangsungan hubungan juga sering menjadi alasan karena salah satu pihak tidak ingin membuat orang lain sakit hati. Padahal dengan membiarkan diri untuk bersifat non-asertif (memerlukan perasaan dan perbedaan pendapat), justru akan mengancam hubungan yang ada karena salah satu pihak kemudian akan di manfaatkan oleh pihak lain.

Menurut Fensterheim dan Baer, mengatakan bahwa seseorang dikatakan mempunyai perilaku asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bebas mengemukakan pendapat dan pikiran, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
3. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
4. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
5. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
6. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
7. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.

8. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri dan kepercayaan diri.¹⁰

Selain itu perilaku asertif juga memiliki 3 jenis perilaku asertif yaitu :

1. Asertif penolakan. Ditandai oleh ucapan untuk memperhalus seperti (maaf)
2. Asertif pujian. Ditandai oleh kemampuan untuk mengekspresikan perasaan positif seperti menghargai, menyukai, mencintai, mengaggumi, memuji dan bersyukur.
3. Asertif permintaan. Jenis asertif ini terjadi kalau seseorang meminta orang lain melakukan sesuatu yang memungkinkan kebutuhan atau tujuan seseorang tercapai, tanpa tekanan atau paksaan.¹¹

Selain dari ciri-ciri dan jenis perilaku asertif di atas , perilaku asertif juga memiliki beberapa manfaat yaitu : Asertivitas membuat orang semakin mengenal dirinya sendiri dengan baik, orang yang asertif akan hidup dalam kekinian, akan dapat memenuhi kebutuhannya dari sekarang, bertambahnya harga diri, membuat orang lain juga semakin terbuka untuk mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya dan dapat mencegah terjadinya keretakan dalam hubungan. Oleh karena itu orang yang berperilaku asertif akan bertindak lebih kongkret pada apa

¹⁰Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah : Konsep Teori dan aplikasinya* (Cet. 1 ; Jakarta : Prenadamedia Grup, 2018),.h. 147-148

¹¹Singgih Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Cet. 7; Jakarta : Gunung Mulia, 2007),. h. 216

yang di rasakan dan dengan demikian orang yang asertif memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan diri dengan cara-cara baru yang menggairahkan.¹²

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa perilaku asertif sangat di perlukan agar kita lebih mengenal diri dan lebih jujur dan bertanggung jawab dalam membina hubungan dengan sesama. Melalui asertivitas yang kita miliki, kita dapat belajar untuk lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.

B. *Perilaku Asertif Siswa*

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa perilaku asertif sangat di perlukan agar kita bisa lebih mengenal diri dan lebih jujur dan bertanggung jawab dalam membina hubungan dengan sesama. Perilaku asertif sangat diperlukan bagi para siswa di sekolah terutama yang berumur 13-18 tahun, sikap dan perilaku asertif sangatlah penting karena sikap dan perilaku asertif akan memudahkan remaja tersebut bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luar lingkungannya secara efektif.

Sehingga siswa yang memiliki sikap asertif dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian diri berbagai kesulitan atau permasalahan yang di

¹² Novita Dian Ratnasai “Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Asertif Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan Metode Sosiodrama” (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h.15-16

hadapinya secara efektif, sehingga permasalahan itu tidak akan menjadi beban yang berlarut-larut.¹³

Perilaku asertif sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan seorang guru untuk mengetahui keadaan individu setiap siswa. Dan yang dihindari oleh seorang guru dalam membentuk kepribadian siswa di dalam kelas bahkan sampai di luar kelas adalah sikap yang sebaliknya yaitu agresif. Sikap agresif artinya tindakan yang cenderung ingin menyerang sesuatu yang di pandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Sehingga, orang-orang agresif suka memaksakan suatu hal dari orang lain, tanpa memikirkan kebaikan bagi orang tersebut.¹⁴ Di bawah ini termasuk indikator perilaku asertif.

Table 2.1
TABEL INDIKATOR PERILAKU ASERTIF

No	Aspek	Indikator
1	Perilaku jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkataan yang sesuai dengan fakta dan realita 2. Mampu menahan diri dari perkataan dusta 3. Dapat dipercaya semua orang 4. Semua perkataan yang disampaikan dapat dipegang
2	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amanah terhadap pemberian 2. Dapat dipercaya oleh semua orang 3. Disiplin dengan waktu yang telah ditentukan
3	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengekspresikan sesuatu yang ingin disampaikan 2. Mampu mengontrol emosi ketika

¹³Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah : Konsep Teori dan Aplikasinya*, h. 149

¹⁴Studi Ilmu, "Asertif, Bukan Agresif" *Situs Resmi*.
<http://www.studiilmu.com/details/asertif-bukan-agresif> (27 Agustus 2019)

		menyampaikan sesuatu 3. Mampu menyampaikan pendapat
4	Menghargai	1. Mampu menghargai keputusan orang lain 2. Tidak memotong pembicaraan orang lain

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu perilaku asertif sangatlah penting bagi seorang siswa karena jika siswa memiliki sikap yang asertif maka seorang guru lebih mudah untuk mengetahui keadaan individu setiap siswa dan lebih mudah lagi bagi seorang guru untuk membentuk kepribadian siswa baik di dalam maupun luar kelas. Untuk itu perilaku asertif ini sangatlah penting bagi seorang siswa dan guru.

C. Pengembangan Perilaku Asertif Siswa

Pengembangan perilaku asertif siswa harus mempunyai komponen yang mampu menanamkan dan mengembangkan perilaku asertif siswa tersebut, komponen pertama yaitu orang tua. Orang tua merupakan figur pertama yang paling dekat dengan kehidupan siswa masing-masing dirumah. Di satu pihak para siswa ini baru saja melewati masa anak-anak tapi di pihak lain para siswa belum sepenuhnya mandiri di dalam lingkungan keluarga. Sikap asertif ini bisa di tanamkan lebih kuat melalui beberapa cara yaitu :

1. Perlunya sikap keterbukaan di dalam keluarga.
2. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak dan berani mengemukakan pendapatnya maka anak ini perlu didengar, dihargai, dan bahkan di berikan pujian yang semestinya atas pendapatnya.

3. Berikanlah motivasi dan dorongan agar anak dapat bersosialisasi secara aktif melalui kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungannya dan agar anak terus berusaha.

Komponen selanjutnya adalah guru, secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru¹⁵. Oleh karena itu cara yang dapat di tempuh oleh guru dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku asertif siswa di sekolah yaitu :

1. Memberikan pengertian dan pemahaman pada para siswa tentang apa yang di maksud dengan asertivitas, dan pentingnya asertivitas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan kesempatan yang lebih luas pada para siswa untuk mendiskusikan materi-materi yang telah di jabarkan, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Fokuskan perhatian terutama pada mereka yang masih cenderung pasif.

¹⁵Muhammad Anwar, *Menjadi guru profesional* (Cet 1 ; Jakarta:Primedia group, 2018), h.1

3. Memberikan stimulasi secara kontinu untuk merangsang siswa agar berani menjawab atas pendapat terutama tentang materi-materi yang diajarkan.
4. Memberikan reward pada siswa yang aktif dan berusaha untuk mengemukakan pendapatnya di kelas.
5. Memberikan kesempatan secara luas dalam menjawab soal-soal latihan, terutama melatih mereka yang masih pasif.
6. Tetap menghargai pendapat siswa meskipun pendapat itu kurang tepat, kemudian membetulkannya dengan cara yang tidak menjatuhkan, sehingga pada kesempatan yang lain siswa tersebut tidak akan enggan mencoba lagi.
7. Ciptakan suasana yang menyenangkan selama mengajar agar siswa tidak merasa tegang dalam mengikuti pelajaran yang di berikan.¹⁶

Perkembangan perilaku asertif juga di pengaruhi beberapa faktor yang di alami individu dalam lingkungan sepanjang hidupnya yaitu : kepribadian, jenis kelamin, sikap orang tua, pendidikan dan kebudayaan. Sehingga untuk lebih berkembangnya lagi perilaku asertif, hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat di pelihara antara lain dengan saling tolong menolong, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, serta menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

¹⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah : Konsep Teori dan Aplikasinya*, h. 150

Sehingga dalam pengembangan perilaku asertif siswa, pelatihan asertivitas siswa juga sangat di perlukan karena pelatihan asrtivitas siswa terbukti efektif untuk meningkatkan interpersonal siswa, mereduksi kebiasaan buruk siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan keterampilan dan mengurangi kecemasan interaksi sosial serta meningkatkan harga diri.¹⁷

Kesimpulan dari penjelasan di atas mengenai pengembangan perilaku asertif siswa yaitu dalam pengembangannya harus ada faktor-faktor yang mampu menanamkan dan mengembangkan perilaku asetif siswa, yaitu faktor yang pertama adalah orang tua, karena orang tua merupakan figur pertama yang paling dekat dengan kehidupan siswa. Selanjutnya yaitu guru, karena secara umum tugas guru adalah melatih, mendidik, dan mengajar. Selain dari faktor orang tua dan guru, dalam proses pengembangan perilaku asertif siswa itu juga di perlukannya pelatihan asertivitas karena dalam pelatihan asertivitas siswa terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Kata strategi berasal dari dua kata dasar yunani kuno yaitu stratos, yang berarti “jumlah besar” atau “yang besar”, dan again, yang berarti “memimpin” atau kita mungkin mengartikannya, “mengumpulkan”. Jadi strategi dimaknai

¹⁷ Ahman Rifqi Azis”Efektivitas Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no. 2 (2015): h.9

sebagai seni memimpin atau mengatur terhadap sesuatu dalam jumlah besar atau kecil.¹⁸

Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.¹⁹ Dengan demikian istilah strategi yang di terapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun strategi belajar mengajar bisa di artikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan, atau dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang di rekayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.²⁰

Sebagai seorang pendidik profesional haruslah mempunyai ide-ide kreatif untuk menggunakan sebuah strategi yang bisa di terapkan pada peserta didiknya supaya mereka bisa lebih aktif dan kritis untuk mengemukakan pendapat dan pembelajaranpun bisa lebih efektif. Tuntutan sebagai pendidik yang kreatif haruslah punya strategi untuk menarik minat siswa atau peserta didik untuk ikut aktif dalam aktifitas belajar di kelas, pendidik harus mempunyai sifat hangat kepada siswanya serta memahami apa dan bagaimana pembelajaran yang

¹⁸ Harvey F. Silver, Richard W. Strong, dan Matthew J. Perini, *Strategi-Strategi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Indeks, 2012), h. 1.

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, ,(Cet.8 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2.

²⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islam.*, h.3-4

menyenangkan bagi mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru, karena guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran dan gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.²¹

Strategi belajar mengajar harus mampu mengenal karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai melalui pembelajaran, dan harus memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi dan pandangan filosofis masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik mengajar, serta menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan dalam belajar.

Strategi belajar mengajar (SBM) dalam konsep islami pada dasarnya adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.
2. Konsep pembelajaran harus dilandasi dengan niat ibadah.
3. Di dalam proses pembelajaran harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan peserta didik sebagai peserta didik.
4. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih, dan komunikasi yang transparan.
5. Konsep SBM memerlukan kreativitas, baik metodologi, didaktik, dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada satu teori.
6. Mendidik dengan ketauladanan yang baik.
7. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan.
8. Konsep SBM (konsep umum) secara lahiriyah baru akan diperlukan, itupun harus diuji dulu.
9. Evaluasi yang baik.
10. Proses pembelajaran akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan do'a²²

²¹ Nur Laela Dewi "Implementasi Strategi Information Search " *Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): h.172

²² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islam.*, h.127

Apabila di hubungkan dengan proses pembelajaran, maka strategi guru bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²³ Selain itu strategi juga merupakan suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan *efektivitas* dan *efisiensi (pembelajaran)*.²⁴

Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan di pertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam. Dengan langkah yang strategis atau langkah yang sudah direncanakan dengan matang, maka akan menimbulkan dampak yang luas atau baik dan akan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah yang sangat diperlukan dan langkah yang cerdas, karena diperlukan pertimbangan sebelum merencangkannya, agar bisa tercapai tujuan yang diharapkan khususnya dalam pengembangan strategi pendidikan agama islam.

Strategi didalam bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.²⁵

Kesimpulan penjelasan di atas yaitu strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan baik

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 52.

²⁴ Moh. Fahri Yasin, dan Baso Tola, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2008), h. 1.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 1.

buruknya serta dampak positif dan negatifnya. Sehingga strategi dapat dikatakan sangat penting dan merupakan langkah yang sangat cerdas serta diperlukannya pertimbangan sebelum merancanginya agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan khususnya dalam pengembangan strategi pendidikan agama islam.

E. *Jenis –Jenis Strategi Pengembangan Perilaku Asertif*

Ada beberapa jenis strategi dalam pembelajaran tapi dalam pembahasan kali ini peneliti mencantumkan dua jenis strategi pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku asertif siswa, dua jenis strategi tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasih yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Sistem belajar yang kooperatif, siswa harus bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.²⁶

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 202-205

pendidikan. Dan juga pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Pembelajaran kooperatif berbedah dengan strategi pembelajaran yang lain karena dalam pembelajaran tersebut lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok, sehingga adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari kooperatif.

Tujuan penting dari strategi pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama yang lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini di buktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindakan kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif.

2. Strategi pembelajaran inkuiri

Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, yaitu suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Bila

peserta didik melakukan semua kegiatan di atas berarti peserta didik sedang melakukan inkuiri.²⁷

Menurut Richard Suchman strategi inkuiri adalah strategi yang dikembangkan untuk mengajar para siswa untuk memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Kesadaran siswa pada proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, dapat diajarkan pada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Secara umum prinsip strategi inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Siswa akan bertanya jika dihadapkan pada masalah yang membingungkan/kurang jelas
- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- c. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- d. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuannya yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.²⁸

²⁷Abuddin Nata *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.(Cet.3; Jakarta: Kencana 2014), h.249.

²⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,(Cet.8 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2013) , h.76

Kesimpulan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk berpikir secara kritis dan peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam pendidikan, selain adanya strategi juga terdapat metode dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan agama islam, pada hakikatnya metode pendidikan islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan di dasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat islam sebagai suprasistem. Dalam menggunakan metode pendidikan agama islam yang perlu di pahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan agama islam. Tujuan dan fungsi dari metode pendidikan islam adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Sedangkan fungsi dari metode pendidikan islam adalah memberi inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik yang seiring dengan tujuan pendidikan agama islam.²⁹

Berdasarkan jenis-jenis strategi di atas, metode dalam peningkatan perilaku asertif juga diperlukan yaitu salah satunya adalah pelatihan asertivitas. Pelatihan asertivitas adalah pelatihan yang di rancang untuk membimbing manusia untuk menyatakan, merasa, dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi dirinya sendiri tanpa harus mengesampingkan hak

²⁹Abdul Mujid, *Ilmu pendidikan islam*, (Cet. 5; Jakarta, Kencana,2017), h. 166-167

orang lain. Digunakannya metode pelatihan asertivitas karena di butuhkan interaksi sosial secara langsung , dimana dalam peningkatan perilaku asertif ini membutuhkan keterlibatan peran orang lain sebagai pemberi respon dan sumber, sehingga dengan pelatihan ini siswa dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pendapat secara langsung tanpa ada rasa cemas.³⁰

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi pengembangan perilaku asertif itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dari strategi tersebut para siswa bisa lebih mengembangkan lagi keterampilannya dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan lagi perilaku asertif para siswa.

F. Penelitian Yang Relevan

Fungsi dari penelitian relevan adalah membandingkan dan menyatakan bahwa skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Irwandi Mamonto dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dikatakan sudah baik, karena strategi yang

³⁰ Titin Indah Pratiwi "Penerapan Asertivitas Training Untuk Mengurangi Perilaku Negatif" *Jurnal BK UNESKA* 1, no. 2 (2013): h.29

digunakan bukan hanya menggunakan satu strategi saja, tapi sudah menerapkan beberapa strategi yang di harapkan mampu untuk mengalihkan perhatian peserta didik. Dan Kemampuan kognitif peserta didik di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo pada dasarnya masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi Karena masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kognitif yang rendah dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³¹

Persamaan antara contoh skripsi yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah: a) sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, b) sama-sama membahas tentang strategi Guru PAI, c) mempunyai manfaat hampir sama yaitu bagi guru, siswa dan sekolah.

Sedangkan perbedaanya yaitu : a) Tempat atau lokasi penelitian b) inti atau judul penelitian yaitu dalam penelitian Irwandi meneliti tentang sikap kognitif siswa sedangkan dalam penelitian saya meneliti tentang Perilaku Asertif.

2. Skripsi yang di tulis oleh Laily Maulidiah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Strategi yang dilakukan Guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI di SMA N 1 Puri Mojokerto adalah dengan memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhinya yaitu a) kondisi pembelajran meliputi: karakteristik bidang studi, karakteristik peserta didik, b) pengembangan

³¹ Irwandi Mamonto “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, 2015)

metode pembelajaran meliputi: Strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran.³²

Persamaan antara contoh skripsi yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah: a) Antara contoh skripsi yang saya amati dengan topik penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif, b) mempunyai manfaat hampir sama yaitu bagi Guru, siswa dan peneliti, c) sama-sama meneliti tentang Strategi Guru PAI.

Sedangkan perbedaanya yaitu: a) tempat atau lokasi penelitian, b) inti atau topik dari penelitian, c) hasil dari penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti memiliki latar belakang dan penelitian yang berbeda.

3. Skripsi yang di tulis Novita Dian Ratnasari dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul : Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Asertif Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan Metode Sociodrama. Komunikasi Asertif dalam mengikuti layanan bimbingan pribadi sosial dapat ditingkatkan melalui metode sociodrama, dan peningkatan kemampuan asertif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan pribadi sosial sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan komunikasi asertif siswa antar siklus dan pengamatan yang telah di lakukan.³³

³² Laily Maulidiah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Malang, 2008),

³³ Novita Dian Ratnasai “Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Asertif Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan Metode Sociodrama” ” (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).

Persamaan antara contoh skripsi yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah : sama-sama membahas tentang peningkatan atau pengembangan perilaku asertif siswa dan maemiliki manfaat hamper sama yaitu bagi guru , peserta didik dan peneliti.

Sedangkan perbedaanya adalah : a) Dari jenis penelitian yaitu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Bimbingan dan konseling (TPBK), b) waktu dan tempat penelitian, c) Latar belakang masalah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian ini adalah suatu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya.³⁴

metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diminati.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Dari pengertian diatas bahwa untuk menafsirkan fenomena bukanlah hal yang dianggap mudah untuk dilakukan, melainkan harus ada pendekatan dan cara-cara yang harus ditempuh, melalui wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi dari sumber data penelitian, pengamatan atau observasi, serta dokumentasi sebagai bukti telah dilakukannya penelitian dengan pengamatan serta wawancara dan penyebaran angket untuk menunjang keabsahan data.

³⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), h. 22.

³⁵Lexy J. Moleong, *Peneliti Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 324.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kotamobagu, JL. Jendral Ahmad Yani No.35 Kel. Kotamobagu Kec. Kotamobagu Barat, Kota kotamobagu.. Adapun lamanya penulis lakukan yaitu : berlangsung selama dua bulan yaitu pada bulan Oktober – November 2019.

C. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung didapatkan atau diperoleh dari informan yang di ambil berdasarkan daftar pertanyaan dengan teknik wawancara langsung (*face to face*) dan kuesioner . Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ada 1 kepala sekolah, 3 guru pendidikan agama islam, dan 15 peserta didik.
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi.³⁶

³⁶ Suharismi Akurinto, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Rosda Karya, 2005), h. 38

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, maka peneliti harus menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data di lapangan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁷ Teknik dasar pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar. Sehingga untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti harus melihat langsung dari dekat mengenai kegiatan yang dilakukan di lapangan, yaitu mengamati langsung bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta pengembangan perilaku asertif peserta didik di SMA Negeri 3 Kotamobagu.
2. Teknik wawancara adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan jalan mengadakan dialog secara langsung dengan obyek atau informan penelitian.³⁸ Dalam hal ini

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, h.145

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, h.138

penulis melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, 3 Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 3 Peserta didik.

3. Teknik dokumentasi adalah catatan ataupun dokumen yang berkenaan dengan materi penelitian atau yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, baik berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya.
4. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁹ Dalam hal ini penulis membagikan kuesioner pada 12 Peserta didik yaitu 3 siswa kelas 1, 4 siswa kelas 2 dan 5 siswa kelas 3.

E. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri dan dilengkapi dengan panduan wawancara, observasi, dan panduan dokumentasi.

³⁹Sugiyono *metode penelitian kuantitaif kualitatif dan R&D.*, h. 142

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan di kembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.⁴⁰

G. Penguji keabsahan data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi ada dua macam yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber data yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, cara yang ditempuh ialah dengan melakukan pengecekan data yaitu dengan cara cek (*check*), cek ulang (*recheck*) dan cek silang (*cross check*).
 - a. Cek (*check*) adalah mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan.

⁴⁰Sugiyono *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.*, h. 245

- b. Cek ulang (*recheck*) adalah mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan tetapi pada waktu yang lain atau mengecek kembali.
 - c. Cek silang (*cross check*) adalah membandingkan informan yang satu dengan yang lain kemudian diambil satu kesimpulan.
2. Triangulasi dengan metode ada tiga macam:
- a. Membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya.
 - b. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
 - c. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya.⁴¹

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Perilaku Asertif Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian bahwa: Perilaku asertif yang berkaitan dengan sifat jujur dan tanggung jawab terbilang sangat penting bagi perkembangan kepribadian maupun wawasan siswa. Karenanya perilaku asertif yakni jujur dan tanggung jawab dianjurkan oleh setiap sekolah untuk dilaksanakan pada aktivitas siswa setiap hari di lingkungan sekolah. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa siswa, antara lain Nafila Tokolang bahwa :

Saya sering melakukan perilaku asertif di sekolah, seperti berkata jujur, dan menjaga perasaan atau sikap saya terhadap orang lain baik guru atau sesama siswa.⁴²

Pendapat sejalan dengan apa yang disampaikan juga oleh Wina Mamonto bahwasanya :

Di sekolah saya sering melakukan perilaku asertif kepada sesama teman terlebih lagi kepada guru, baik itu perilaku asertif yang berkaitan dengan berkata jujur dan menjaga perasaan teman ketika menyampaikan sesuatu pendapat.⁴³

Sedangkan menurut Iklas Mamonto bahwa:

Saya melakukan perilaku asertif bisa dikatakanimbang, karena saya belum selalu berkata jujur baik kepada teman maupun guru, terutama pada waktu

⁴² Nafila Tokolang, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 4 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁴³ Wina Mamonto, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 4 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.40 Wita.

ada tugas yang diberikan guru kepada saya dan saya belum sempat menyelesaikannya, lalu saya mencari alasan untuk menghindari kesalahan.⁴⁴

Kesimpulan dari ketiga pendapat di atas adalah ada yang sering melakukan perilaku asertif dan ada juga yang kurang dalam melakukan perilaku asertif, dan inilah yang nantinya akan dipacu oleh guru untuk membiasakan diri menerapkan perilaku asertif pada kehidupan sehari-hari lewat kegiatan yang akan dirancang.

Gambaran tabel tentang di bawah ini adalah keadaan perilaku asertif siswa di lihat dari jenis kelamin.

Tabel 4.1

NO	NAMA SISWA	KELAS	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	Oji Masrus	XI IPS	L	Asertif
2	Deipiro Tokolang	X IPS 1	L	Asertif
3	Nata P. Hatam	X MIA 4	L	Asertif
4	Djidan Manangin	X IPS 1	L	Asertif
5	Al-Hafiz Mamonto	XII IPS 3	L	Asertif
6	Duta Mulyono	XII IPS 3	L	Asertif
7	Putri Patrisia Tahir	XII MIA 1	P	Asertif
8	Tarisa N. Tundu	XII MIA 1	P	Asertif
9	Fitriani Blongkod	XII IPA 2	P	Asertif
10	Sri K. Pobela	XI IPA 4	P	Asertif
11	Cahya Mokoagow	XI IPS 1	P	Asertif
12	Sri Windi Pobela	XI IPA 5	P	Kurang Asertif

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa perilaku asertif yang telah digambarkan oleh siswa lewat tabel bisa dikatakan positif atau sebagian besar

⁴⁴ Iklas Mamonto, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 6 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

sudah sering menerapkan perilaku asertif pada aktivitas sekolah lebih khusus pada proses pembelajaran. Dan apabila dilihat melalui jenis kelamin siswa, bahwa laki-laki sudah sebagian besar menerapkan perilaku asertif pada proses belajar mengajar, sedangkan siswa perempuan dari enam sampel yang diambil masih terdapat 1 orang yang kurang dalam penerapan perilaku asertif, dan masih perlu bimbingan atau arahan dari guru untuk peningkatannya.

Sampel gabungan antara laki-laki dan perempuan bisa disimpulkan bahwa rata-rata siswa siswi di sekolah tersebut sudah terbiasa dalam menerapkan perilaku asertif, dan yang dominan perilaku asertif yang sering diterapkan adalah perilaku jujur dan tanggung jawab, karena dua perilaku ini sangat erat hubungannya dengan perkembangan proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan proses pengembangan perilaku asertif guru berupaya untuk melakukan berbagai cara seperti dengan diprogramkannya kegiatan keagamaan. Hal ini dikemukakan oleh salah satu siswa yaitu Nafila Tokolang bahwa:

Di sekolah kami untuk proses pengembangan perilaku asertif, pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berupa rohis, dzikir atau tazkir dan ceramah singkat, yang dengan kegiatan itu maka guru agama Islam lebih merasa ringan.⁴⁵

Adapun pendapat dari Ikhlas Mamonto bahwa:

Dengan cara membuat program, yang didukung dengan adanya rohis di sekolah kami, yang dimana setiap kegiatan rohis diadakan, kami diberikan pembinaan dalam hal ini ceramah agama agar kami bisa bersikap jujur dan terbuka kepada teman dan diri kami sendiri, juga ada di dalamnya pembacaan ayat suci al-Qur'an sebelum kami selesai kegiatan rohis,⁴⁶

⁴⁵ Nafila Tokolang, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 4 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁴⁶ Ikhlas Mamonto, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 6 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

Tambahan pendapat juga dari Wina Mamonto yakni:

Proses pengembangan perilaku asertif kami sebagai siswa di sekolah yaitu lewat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang akhlak terpuji, rohis yang di dalamnya ada materi agama yang dijelaskan lewat kultum atau ceramah, dan ada juga pembinaan khusus bagi siswa yang melanggar aturan sekolah.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanamkan perilaku asertif yang baik kepada siswa guru dan pihak sekolah lainnya bekerjasama merumuskan beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai sarana untuk mendidik siswa agar membiasakan diri berperilaku asertif kepada sesama siswa maupun terhadap guru, baik di sek olah ataupun di luar sekolah.

Kegiatan yang diprogramkan pihak sekolah diharapkan mampu merubah perilaku siswa. Telah dikemukakan oleh Nafila Tokolang yakni:

Saya mengalami perubahan dengan adanya kegiatan di sekolah, karena kegiatan yang dibuat menambah pengetahuan saya yaitu pengetahuan agama, dan dari pengetahuan ini saya bisa mengetahui dan mengamalkan apa yang saya dapatkan dari kegiatan yang di programkan pada aktivitas sehari-hari.⁴⁸

Dan menurut Iklas Mamonto bahwa:

Setelah ada program yang dibuat oleh pihak sekolah dan dengan adanya rohis, saya mulai termotivasi untuk membiasakan diri bersikap tanggung jawab, disiplin dan jujur, baik sesama siswa atau terhadap guru.⁴⁹

Di tambahkan pula oleh Wina Mamonto bahwa:

⁴⁷ Wina Mamonto, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 4 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.40 Wita.

⁴⁸ Nafila Tokolang, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 4 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁴⁹ Iklas Mamonto, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 6 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, maka saya dituntut untuk mampu merubah kebiasaan buruk saya seperti berbohong, dengan kebiasaan yang baik yakni jujur, dan ini menjadi pengaruh baik bagi saya.⁵⁰

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah kegiatan atau program yang dibuat sekolah memiliki dampak positif bagi perubahan kepribadian siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan pihak sekolah akan terwujud. Oleh karena itu, diharapkan semua yang terlibat dalam proses pengembangan perilaku asertif siswa muslim dapat bekerjasama dan saling mendukung.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk menunjang proses pengembangan perilaku asertif peserta didik di dalam sekolah. Oleh karenanya, strategi yang digunakan oleh guru haruslah sejalan dengan proses pengembangan perilaku asertif di dalam sekolah. Keadaan perilaku siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah baik, seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu yaitu Merdi F. Mamonto bahwa :

Sejauh ini perilaku siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah baik karena sebagian besar siswa sudah taat terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah, dimana siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekolah dalam hal ini baik guru maupun pihak sekolah lainnya⁵¹

⁵⁰ Wina Mamonto, Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 4 November 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.40 Wita.

⁵¹ Merdi F. Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 21 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

Penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam tadi yaitu Merdi F. Mamonto juga ditambahkan lagi oleh penjelasan guru Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu Thamrin Syuaib bahwasanya:

Perilaku siswa muslim di sini sudah baik, karena sebagian siswa sudah mengamalkan perilaku atau akhlakulkarimah sesuai yang diharapkan, walaupun memang tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku belum sesuai dengan ketentuan agama.⁵²

Begitulah ujar dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Selain itu guru PAI yang lain juga memberikan pendapatnya bahwa:

Sudah baik adanya, meskipun masih terdapat beberapa perilaku siswa yang kurang bisa dikatakan baik, karena masih sering keluar tanpa meminta izin, dan bolos sekolah.⁵³

Begitulah yang dikatakan oleh Efendi Simbala. Dari penjelasan-penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam di atas mengenai keadaan perilaku siswa muslim yang terdapat di SMA Negeri 3 Kotamobagu, sudah bisa dikatakan baik, tapi masih perlu ditingkatkan pengawasan ataupun pembinaan terhadap beberapa siswa yang masih memiliki perilaku yang dianggap tidak baik, seperti yang telah disebutkan oleh beberapa informan dalam hal ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diperlukan strategi dalam pelaksanaan pembinaan.

Sejauh ini tingkat perilaku asertif siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah baik, dengan dilihat dari beberapa gambaran tentang perilaku asertif yang di

⁵² Thamrin Syuaib, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁵³ Efendi Simbala, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Jumat, 25 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

perlihatkan siswa pada aktivitas di sekolah sehari-hari. Seperti yang telah dikemukakan oleh Merdi F. Mamonto bahwa:

Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah baik, karena sudah sebagian dari siswa berperilaku asertif seperti jujur, belajar menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab, walaupun masih ada beberapa siswa muslim yang kurang dalam menerapkan perilaku asertif, dan itulah yang perlu dikembangkan lewat strategi yang disiapkan,⁵⁴

Dan ditambahkan lagi oleh guru lain yaitu Thamrin Syuaib bahwa :

Perilaku asertif siswa di sini masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa siswa yang sering berbohong baik kepada sesama siswa maupun kepada guru, dan masih terdapat siswa yang tidak terbuka dengan setiap masalah yang dihadapinya.⁵⁵

Selain itu didukung juga oleh pendapat guru yang lain yaitu Efendi

Simbala yaitu:

Menurut saya perilaku asertif siswa di sekolah kami bisa dikatakan baik, karena sebagian besar siswa sudah berperilaku sesuai aturan yang berlaku di sekolah seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa.⁵⁶

Perilaku asertif adalah perilaku yang sangat punya pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa, sehingga perilaku asertif perlu untuk ditingkatkan disekolah. Keadaan perilaku asertif siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu bisa dilihat dari beberapa pendapat yang di sampaikan oleh informan di bawah ini, seperti yang telah dikatakan oleh Merdi F. Mamonto bahwasanya:

⁵⁴ Merdi F. Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 21 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

⁵⁵ Thamrin Syuaib, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁵⁶ Efendi Simbala, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Jumat, 25 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu. pukul 10.15 Wita.

Bersifat dinamis atau sering berubah dari setiap waktu, namun apabila dilihat secara menyeluruh bisa dikatakan kondusif.⁵⁷

Pendapat dari Merdi F. Mamonto ini di dukung juga oleh pendapat Thamrin Syuaib yang mengatakan bahwa:

Sudah tergolong baik, tapi masih perlu ditingkatkan, karena beberapa siswa sesuai penglihatan saya masih kurang dalam berperilaku sesuai dengan norma atau aturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.⁵⁸

Pendapat kedua guru di atas diperkuat lagi oleh rekan guru lainnya yaitu Efendi Simbala yang mengemukakan bahwa:

Perilaku asertif siswa di sekolah kami tergolong baik adanya, tapi masih perlu ditingkatkan untuk menutupi beberapa perilaku siswa lain yang kurang dalam menerapkan perilaku sesuai dengan aturan sekolah yang sudah di buat oleh sekolah.⁵⁹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu rata-rata sudah sesuai dengan harapan dari pihak sekolah sehingga bisa dikatakan sudah baik adanya, tetapi tetap perlu untuk ditingkatkan agar bisa menyeluruh.

Perilaku asertif yang ditekankan oleh guru antara lain adalah perilaku jujur dan tanggung jawab. Perilaku jujur dan tanggung jawab seorang siswa sangat penting untuk diasah oleh guru karena memiliki pengaruh pada kehidupan sehari-hari terlebih lagi dilingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Merdi F. Mamonto yakni :

⁵⁷ Merdi F. Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 21 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

⁵⁸ Thamrin Syuaib, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁵⁹ Efendi Simbala, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Jumat, 25 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

Perilaku jujur dan tanggung jawab adalah perilaku yang sangat dekat dengan kehidupan siswa, terlebih di lingkungan sekolah. Perilaku jujur dan tanggung jawab bisa dibiasakan guru kepada siswa lewat beberapa cara seperti memberikan pengenalan tentang kelebihan perilaku jujur dan tanggung jawab, menjadikan kita sebagai rol model atau suri teladan bagi siswa terkait dengan perilaku jujur dan tanggung jawab.⁶⁰

Pendapat di atas juga ditambahkan oleh Thamrin Syuaib bahwasanya :

Perilaku jujur dan tanggung jawab merupakan unsur terpenting yang harus ditanamkan oleh guru kepada siswa karena kedua perilaku ini sangat erat hubungannya dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan siswa sebagai insan kamil yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan patuh terhadap aturan yang ada. Cara menanamkan perilaku jujur dan tanggung jawab ialah pengenalan tentang kejujuran dan tanggung jawab, kita dijadikan sebagai pusat perhatian siswa untuk dijadikan sebagai teladan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam bentuk apapun yang merangsang siswa untuk lebih giat dalam mempertahankannya.⁶¹

Kedua opini di atas lebih diperkuat lagi oleh Efendi Simbala yang menyatakan bahwa :

Perilaku jujur dan tanggung jawab perlu kita tanamkan pada siswa di sekolah, karena pada hakekatnya kedua perilaku ini merupakan instrumen penting untuk bisa mencapai tujuan pendidikan. Kedua perilaku ini cukup dibutuhkan pembiasaan kepada siswa dan jangan sekali-kali memberikan siswa gelar yang bertolak belakang dengan nilai dari kedua perilaku tersebut seperti pembohong, karena itu bisa menjadi momok yang nantinya akan berdampak buruk bagi perilaku siswa.⁶²

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penting adanya pembiasaan perilaku asertif lebih khusus jujur dan tanggung jawab karena kedua perilaku ini erat hubungannya dengan tujuan pendidikan dan pembentukan

⁶⁰ Merdi F. Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 21 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

⁶¹ Thamrin Syuaib, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

⁶² Efendi Simbala, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Jumat, 25 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

kepribadian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti siswa harus dibiasakan jujur dalam membuat tugas sekolah dan tanggung jawab terhadap tugas tersebut.

Beberapa siswa yang belum bisa mengembangkan perilaku asertif di sekolah perlu untuk ditingkatkan oleh guru dan ini menjadi tugas utama dari guru. Cara yang dilakukan guru antara lain yang telah disebutkan oleh Thamrin Syuaib yaitu sebagai berikut:

Memanggil siswa dan diberikan pembinaan, serta memberikan pencerahan dalam bentuk nasehat agar senantiasa rendah hati dan memperbaiki diri setiap saat.⁶³

Tambahan pendapat juga dari Merdi F. Mamonto bahwa ada beberapa cara tambahan yang digunakannya adalah :

Hadapi dengan cara yang baik, misalnya pada setiap mata pelajaran PAI lebih menjelaskan dan mengajak kepada siswa untuk lebih meningkatkan perilaku yang baik seperti jujur, dan bertanggung jawab serta harus lebih mengutamakan ibadah dalam hal ini sholat karena itu sangat penting dan bisa lebih mendekatkan kita kepada Allah SWT, atau memberikan tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan mengklasifikasikan siswa yang berkemampuan rendah dalam mengembangkan perilaku asertif untuk diberikan bimbingan khusus dengan menggunakan sistem pembelajaran tuntas.⁶⁴

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh salah satu juga guru di SMA Negeri 3 Kotamobagu yaitu Efendi Simbala bahwa :

⁶³ Thamrin Syuaib, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

⁶⁴ Merdi F. Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 21 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

Perlu adanya pembinaan khusus kepada siswa yang berkemampuan rendah dalam mengembangkan perilaku asertif, dan itu merupakan tuntutan bagi setiap guru terutama guru PAI.⁶⁵

Semua pendapat dari ketiga guru diatas bisa kita simpulkan bahwa pembinaan khusus adalah salah satu cara atau strategi dari seorang guru untuk merubah atau meningkatkan perilaku asertif siswa, baik pembinaan di waktu pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan perilaku asertif siswa adalah sebagai berikut :

Strategi yang efektif dalam mengembangkan perilaku asertif siswa di sekolah adalah memberikan ruang berfikir kepada siswa untuk senantiasa rendah hati dan selalu memperbaiki diri setiap saat.⁶⁶

Begitulah pendapat yang dikemukakan oleh Merdi F. Mamonto. Kemudian Thamrin Syuaib juga mengemukakan pendapat bahwa :

Strategi yang digunakan yaitu mengadakan yang namanya rohis ditiap minggu yang di dalamnya diisi dengan ceramah agama dan mengajak siswa untuk lebih banyak memperbaiki diri dalam hal ini yang berkaitan dengan perilaku asertif.⁶⁷

Kedua pendapat diatas ditambahkan lagi oleh Efendi Simbala bahwasanya:

Strategi yang ampuh digunakan oleh guru yaitu dengan meningkatkan kualitas ibadah para siswa yakni adanya kegiatan ekstrakurikuler yang merujuk pada nilai agama seperti rohis, tazkir atau dzikir berjamaah, dan shalat berjamaah.⁶⁸

⁶⁵ Efendi Simbala, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Jumat, 25 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu. pukul 10.15 Wita.

⁶⁶ Merdi F. Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 21 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

⁶⁷ Thamrin Syuaib, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁶⁸ Efendi Simbala, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Jumat, 25 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu. pukul 10.15 Wita.

Pendapat guru-guru diatas diperkuat lagi oleh wakil kepala sekolah bagian humas Rikmini yang mewakili kepala SMA N 3 kotamobagu untuk di wawancarai yaitu:

Banyak kegiatan islami yang sering di lakukan sekolah untuk menjunjung pendidikan islam yang lebih bermutu, diantaranya yaitu sekolah sering mengadakan kegiatan untuk memperingati hari besar keagamaan dengan mengundang penceramah dari luar, di samping itu setiap tahun sekolah mengadakan kunjungan ke panti asuhan yang ada di Kotamobagu, dan salah satu program unggulan sekolah di bidang keagamaan yaitu mengadakan pembinaan siswa muslim lewat kegiatan rohis, zikir di setiap hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar.⁶⁹

Selain itu juga ada beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan kepala sekolah yakni:

Berperilaku hidup sehat sesuai dengan amalan agama ,berperilaku jujur, bertanggung jawab, bermoral, budi pekerti yang luhur, disiplin, dan memiliki iman dan inteleg yang handal sesuai dengan karakter bangsa.⁷⁰

Itulah yang disampaikan oleh Rukmini Selaku wakil kepala sekolah.

Hasil wawancara yang peneliti temukan di lokasi penelitian bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan perilaku asertif sudah diusahakan semaksimal mungkin, karena guru berusaha untuk menyediakan ruang atau wadah dalam rangka pengembangan perilaku asertif siswa baik dalam bentuk kegiatan pada proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama.

⁶⁹ Rukmini, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 15 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

⁷⁰ Rukmini, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 15 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

Penerapan strategi oleh seorang guru ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami, antara lain seperti yang disampaikan oleh Merdi F. Mamonto bahwa:

Faktor pendukung seperti dengan adanya keluasaan hati dari pihak sekolah untuk memperbolehkan adanya kegiatan tambahan yang berbasis agama seperti rohis, tazkir, dan pembinaan khusus kepada siswa. Sedangkan faktor penghambat yakni adanya beberapa siswa yang susah untuk diajak komunikasi untuk diberikan pembinaan.⁷¹

Kemudian pendapat ini didukung juga oleh guru lain yaitu Thamrin Syuaib bahwa:

Faktor pendukung yang ada seperti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, dan faktor penghambat adalah siswa yang kurang dalam menerapkan perilaku asertif.⁷²

Dan pendapat ini juga didukung oleh Efendi Simbala bahwa:

Faktor pendukung yang ada melalui kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa, sedangkan faktor penghambat yakni adanya siswa yang susah untuk diatur.⁷³

Beberapa pendapat di atas lebih diperkuat lagi oleh pendapat wakil kepala sekolah Rikmini yakni:

Faktor pendukung yaitu melalui program-program keagamaan yang di terapkan di sekolah, dan faktor penghambat masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, dan strategi guru PAI masih kurang dalam mengembangkan perilaku asertif siswa.⁷⁴

⁷¹ Merdi F. Mamonto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 21 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

⁷² Thamrin Syuaib, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

⁷³ Efendi Simbala, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Jumat, 25 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu. pukul 10.15 Wita.

⁷⁴ Rukmini, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 15 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat disetiap usaha untuk merubah perilaku siswa selalu ada. Faktor pendukung yaitu dalam bentuk kegiatan keagamaan di luar maupun di dalam kelas, sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya minat dari siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dibuat, dan ini menjadi salah satu tantangan terhadap guru agar bagaimana lebih meningkatkan kembali strategi yang akan digunakan dalam mengembangkan perilaku asertif siswa.

Semua upaya yang dilakukan oleh guru tidak lain untuk memberikan yang terbaik bagi sekolah dan sesuai dengan harapan kepala sekolah seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bahwa:

Yang menjadi harapan akhir yaitu dengan adanya program yang di jalankan oleh sekolah sangat diharapkan siswa memiliki kemampuan sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam imtaq dan iptek akademik dan non akademik, berkarakter, berbudaya, dan peduli lingkungan.⁷⁵

Inilah yang menjadi perhatian para guru yakni harapan kepala sekolah untuk kemajuan pendidikan di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perilaku Asertif

Perilaku adalah sebuah tindakan yang dapat diamati oleh setiap orang baik maupun buruknya. Perilaku merupakan kebiasaan yang terbentuk setelah manusia mendapatkan pendidikan atau pengetahuan, dimana pengetahuan itu menjadi landasan atau dasar dari seseorang untuk berpijak. Perilaku biasanya menjadi

⁷⁵ Rukmini, Wakasek Humas SMA Negeri 3 Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 15 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.15 Wita.

penilaian utama kepribadian seseorang terhadap orang lain. Apakah baik atau buruk perilaku itu semua tidak lepas dari pendidikan.

Kata perilaku dalam kamus bahasa Indonesia berarti tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia yaitu untuk mengabdikan diri kepada Tuhannya.⁷⁶

Perilaku asertif merupakan perilaku interpersonal yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan. Dengan memiliki sikap atau perilaku yang asertif hubungan antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjalin dengan baik dan efektif. Hal ini dikarenakan adanya sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia dan tanpa menyakiti perasaan orang lain.⁷⁷

Kehidupan pada tingkat SMA atau masa remaja pemula yang perlu mendapatkan bimbingan, pengawasan dan pelatihan untuk mendapatkan pengalaman dan mengatasi hal-hal yang membuat dirinya merasa kesulitan dalam berbuat untuk kebaikan dirinya. Dengan melalui adanya pengawasan dan bimbingan maka perilaku yang dimiliki oleh siswa akan dapat berkembang dengan baik. Kehidupan yang terlalu agresif bagi pemula dapat membuat dirinya lepas kontrol, sedangkan perilaku yang non agresif dapat membuat remaja

⁷⁶ Yayat Suharyat "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia" Dosen Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi, vol 1, no 3(2009) h.15

⁷⁷ Ardianto, "Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Perilaku Asertif Siswa" *Journal of Islamic Education Policy* 1, No.2, (2016) h. 78.

terlambat di dalam mengembangkan dirinya untuk mendapatkan pengalaman yang akan dijadikan bekal bagi hidup setelah dewasa.

Hasil penelitian perilaku dari siswa dikhususkan perilaku asertif bahwa siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu untuk perilaku asertif yang lebih menonjol adalah perilaku atau sifat jujur dan tanggung jawab. Alasan dari para informan yaitu yang lebih identik dengan siswa adalah perilaku asertif yakni jujur dan tanggung jawab karena itu dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Di mana perilaku jujur dan tanggung jawab merupakan perilaku yang sangat ditekankan dalam Islam terlebih pada Pendidikan Agama Islam. Jujur dan tanggung jawab termasuk dari bagian sifat Rosulullah yang paling menonjol, dimana Rosulullah di juluki sebagai al-Amin atau dapat dipercaya, dan yang memberikan gelar tersebut bukanlah umat Islam melainkan orang-orang kafir Quraisy. Disinilah kita dapat melihat bahwa perilaku jujur dan tanggung jawab merupakan sifat yang sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam dan menjadi salah satu bagian dari indikator yang harus dicapai. Dan perilaku asertif jujur dan tanggung jawab siswa sudah baik, tapi tetap perlu dikembangkan, karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam mengembangkan perilaku asertif jujur dan tanggung jawab. Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan positif atau negatif dan pikirannya secara tegas dan bebas dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain atau dengan kata lain mempertahankan hak sendiri tanpa mengganggu hak orang lain.⁷⁸

⁷⁸ Wahyudi, *Know Your Self*, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 1999), h. 101.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut emosi, perasaan, pikiran serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tegas dan jujur tanpa perasaan cemas atau tegang terhadap orang lain, tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Perilaku asertif dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan guru, seperti zikir, rohis, dan pembinaan khusus yang di dalamnya terdapat nasehat keagamaan sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap perilaku asertif siswa yang dianggap masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah yakni mengembangkan perilaku asertif siswa bisa terwujud dengan semestinya.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran adalah salah satu penunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, dan strategi diwajibkan bagi setiap guru untuk perancangannya sebaik mungkin. Pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah modal utama bagi siswa ke depan, dan merupakan pembentukan karakter atau perilaku dari siswa.

Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.⁷⁹ Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran

⁷⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), h. 2.

dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran terkadang secara alami dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan peserta didik yang diajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh peserta didiknya “tetap tidak nyaman”. Mengapa bisa demikian? Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.⁸⁰

Strategi mempunyai pengertian secara umum yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸¹ Apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka strategi guru bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸² Selain itu strategi juga merupakan suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan

⁸⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, h. 2.

⁸¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 206.

⁸² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 52.

potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan *efektivitas* dan *efisiensi* (*pembelajaran*).⁸³

Definisi diatas mengantarkan pada pemahaman bahwa strategi guru merupakan salah satu kegiatan seorang pendidik dalam merancang rencana untuk menghadapi proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar terwujud tujuan yang diharapkan yaitu pembelajaran yang *efektif* dan *efisien*, sehingga mampu memberikan perubahan baik perubahan wawasan maupun kepribadian.

Strategi yang dimaksudkan disini adalah strategi kooperatif dan inkuiri untuk mengembangkan perilaku asertif siswa. Perilaku asertif biasanya dikembangkan melalui kegiatan di dalam kelas yakni kegiatan formal maupun di luar kelas atau kegiatan informal, dan sekolah yang menjadi obyek penelitian ini sudah sebagian menerapkan beberapa strategi untuk mengembangkan perilaku siswa dalam hal ini yaitu perilaku asertif.

Kegiatan di dalam kelas atau formal menggunakan strategi kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dan juga menggunakan strategi inkuiri, yakni strategi yang di kembangkan untuk mengajar para siswa untuk memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian, kejadian yang dimaksud adalah yang terkait dengan sifat jujur dan tanggung jawab.

⁸³ Moh. Fahri Yasin, dan Baso Tola, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2008), h. 1.

Sedangkan kegiatan di luar kelas seperti tazkir dan rohis, menggunakan metode ceramah, karena metode ini dianggap mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap siswa. Dan metode ini memiliki isi yang penuh dengan nasehat atau petuah.

Hasil penelitian yang peneliti temui bahwa guru yang berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah memiliki usaha untuk merancang strategi dalam menerapkan pembiasaan perilaku asertif baik di dalam proses pembelajaran maupun pada kegiatan di luar kelas. Perilaku asertif siswa ini dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas lebih khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terpuji, dan dikembangkan melalui kegiatan keagamaan seperti zikir atau rohis yang di dalamnya terdapat ceramah agama yang menuntut kita untuk lebih baik lagi dalam berperilaku dan pembinaan khusus dalam bentuk nasehat terhadap siswa yang memiliki perilaku asertif rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang terkait dengan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku asertif peserta didik di SMA Negeri 3 Kotamobagu pada dasarnya sudah baik namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Karena dari hasil wawancara yang ada, bahwasanya masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan perilaku jujur dan kurang tanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menjadikan siswa terbiasa dengan perilaku tersebut. Oleh karena itu diharapkan agar guru mampu mempengaruhi keberanian peserta didik dalam mengekspresikan perilaku jujur dan tanggung jawab, yang nantinya berdampak pada pengembangan perilaku asertif peserta didik.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu apabila diamati dari hasil wawancara, maka bisa dikatakan sudah baik, karena strategi yang digunakan bukan hanya menggunakan satu strategi saja, tapi sudah menerapkan beberapa strategi yang di harapkan mampu untuk mengalihkan perhatian peserta didik untuk mengembangkan perilaku asertif. Strategi yang digunakan seperti strategi kooperatif dan inkuiri pada pendidikan formal, sedangkan nonformal menggunakan strategi yang lebih merujuk pada metode yakni metode ceramah. Dan strategi yang digunakan

selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas, sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan perilaku asertif. Dan penggunaan strategi dari guru ini dikelas ataupun diluar kelas sedikit demi sedikit sudah bisa mempengaruhi peningkatan pe perilaku asertif dari peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi perhatian bersama, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mempertahankan strategi atau program yang telah dilaksanakan atau lebih menambah strategi ataupun program yang bersifat membangun gairah peserta didik dalam mengembangkan perilaku asertif.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bisa menyampaikan keadaan peserta didik yang berkemampuan rendah kepada orang tua peserta didik, khususnya peserta didik yang tidak memiliki keberanian dalam mengembangkan perilaku asertif. Dan tidak bisa kita pungkiri bahwa perilaku asertif juga punya pengaruh terhadap perkembangan kepribadian maupun wawasan peserta didik.
3. Diharapkan juga bagi pihak Sekolah mampu untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik melalui program intra maupun ekstra di Sekolah. Alasan paling mendasar karena baca tulis al-Qur'an punya kaitan erat dengan pelajaran PAI dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Ahman Rifqi "Efektivitas Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* , 2015
- Anwar Muhammad , *Menjadi guru professional* Jakarta:Pramedia group, 2018
- Dewi Nur Laela Implementasi Strategi Information Search *Kajian Pendidikan Islam* 2019
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Fathurrohman Pupuh dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Isalam*. Bandung : Refika Aditama 2011
- Gunarsa Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : Gunung Mulia 2007
- Iriani, *Perilaku Asertif*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia 2012
- Mujid Abdul, *Ilmu pendidikan islam* Jakarta: Kencana, 2017
- Muhammad bin Jarir Ath-Thabri Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabri*, Jakarta :Pustaka Azzam, 2009
- Mamonto Irwandi *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo*,Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, 2015
- Maulidiah Laily "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Malang, 2008)
- Moleong Lexy J., *Peneliti Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Nata Abuddin *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana 2014

- Nizar Moh.Usman, *Menjadi Guru yang professional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Permadi Alam, “Hubungan Perilaku Asertif Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP Negeri 1 Semen Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI, Kediri 2017
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011
- Ratnasai Novita Dian “*Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Asertif Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan Metode Sosiodrama*” Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2014
- Pratiwi Titin Indah ”Penerapan Asertivitas Training Untuk Mengurangi Perilaku Negatif” *Jurnal BK UNESKA*, 2013
- Republik Indonesia, “Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “*Bahan Sosialisasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*” Jakarta : Badan Penelitian Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakara : Kalam Mulia, 2002
- Rahmawati, *Modifikasi Perilaku Manusia*, Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Malang, 2009
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Susanto Ahmad , *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah : Konsep Teori dan aplikasinya* Jakarta : Prenadamedia Grup, 2018
- Silver Harvey F, Strong Richard W, dan Matthew J. Perini, *Strategi-Strategi Pengajaran*, Jakarta : PT. Indeks, 2012
- Studi Ilmu, “Asertif, Bukan Agresif” *Situs Resmi*.
<http://www.studiilmu.com/details/asertif-bukan-agresif>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta 2017

Suharyat Yayat “Hubungan Antara Sikap,Minat dan Perilaku Manusia” Dosen Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi, 2009

Timotius Kris, *Otak dan Perilaku* Yogyakarta : Andi, 2018

Tola Ardianto, Pengaruh Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Perilaku Asertif Siswa *Journal of Islamic Education Policy*, 2016

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara,

Yasin Moh. Fahri, dan Tola Baso, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2008

Wahyudi, *Know Your Self*, Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 1999

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 5009 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 30 September 2019

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan SMA Negeri 3 Kotamobagu
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Gitah Ayu P. Ollii**
N I M : 15.2.3.095
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Siswa Muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Ardianto, M.Pd**
2. **Dra. Nurhayati, M.Pd.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d. November 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU
AKREDITASI SEKOLAH A (AMAT BAIK)



Jln. A. Yani No. 35 Kotamobagu NIS :300030 NSS: 301478401028 NPSN : 40100343 Telp.
0434-21936

Nomor :556/C.1/SMAN 3 KTG/VII/2018

Kotamobagu, 15 Oktober 2019

Lampiran :-

Perihal :Surat keterangan izin penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warini Daun
Nip : 196104051988032009
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina tingkat I/IV B
Jabatan : Kepala sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : Gitah Ayu Prawira Ollii
Nim : 15.2.3.098
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah di izinkan melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Kotamobagu sejak bulan September s.d. November 2019, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Strategi Guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepad yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 15 Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala sekolah



Dra. Warini Daun
Nip: 196104051988032009



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU
AKREDITASI SEKOLAH A (AMAT BAIK)



Jln. A. Yani No. 35 Kotamobagu NIS :300030 NSS: 301478401028 NPSN : 40100343 Telp.
0434-21936

Nomor : 557/C.1/SMAN 3 KTG/VII/2018

Kotamobagu, 11 November 2019

Lampiran :-

Perihal : Surat keterangan selesai penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warini Daun
Nip : 19610405 198803 2 009
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina tingkat I/IV B
Jabatan : Kepala sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : Gitah Ayu Prawira Ollie
Nim : 15.2.3.098
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Kotamobagu untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **Strategi Guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 11 November 2019
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Warini Daun
Nip. 196104051988032009



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rikmini S.Pd
Nip : 197007301995122002
Jabatan : Wakasek Humas
Alamat : Kampung Baru

Menyatakan dengan benar bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut tentang pembahasan skripsi dengan judul “ **Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 kotamobagu**”

Kotamobagu 15 oktober 2019



Rikmini S.Pd
Nip: 197007301995122002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merdi F. Mamonto, S.Pd.I, M.Pd

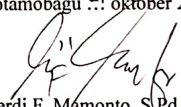
Nip : -

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Moyag

Menyatakan dengan benar bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut tentang pembahasan skripsi dengan judul “ **Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 kotamobagu**”

Kotamobagu 21 oktober 2019


Merdi F. Mamonto, S.Pd.I, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thamrin Syuaib S.pd

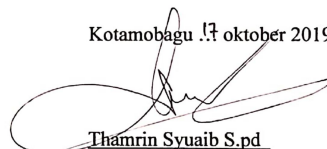
Nip :195912181986031015

Jabatan :Guru PAI

Alamat :Genggulang

Menyatakan dengan benar bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut tentang pembahasan skripsi dengan judul “ **Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 kotamobagu**”

Kotamobagu, 17 oktober 2019



Thamrin Syuaib S.pd
Nip:195912181986031015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efendi Simbala S.Ag
Nip : 19740702 200902 1 003
Pangkat/Gol : Penata muda/ III A
Jabatan : Guru PAI
Alamat : Lobong

Menyatakan dengan benar bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut tentang pembahasan skripsi dengan judul “ **Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 kotamobagu**”
















Kotamobagu 25 oktober 2019



Efendi Simbala S. Ag
Nip:197407022009021003

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN

Dengan ini menyatakan bahwa siswa-siswi SMA N 3 Kotamobagu benar telah di wawancarai oleh peneliti yang bersangkutan dengan nama-nama siswa sebagai berikut:

No.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Ikhlas Mamonto	X IPS 1	
2.	Nafila Tokolang	XII MIA 1	
3.	Wina Mamonto	XI IPS 2	
4.	Cahya M. Mokoagow	XI IPS 1	
5.	Oji Masrus	XI IPS 5	
6.	Sri Karnia Pobela	XI IPA 4	
7.	Sri Windi Pobela	XI IPA 5	
8.	Nata Purnama Hatam	X MIA 4	
9.	Deipiro Tokolang	X IPS 1	
10.	Djidan Manangin	X IPS 1	
11.	Duta K.N Mulyono	XII IPS 3	
12.	Putri Patricia Tahir	XII MIA 1	
13.	Tarisa Nurhanum Tundu	XII MIA 1	
14.	Al-hafiz Mamonto	XII IPS 3	
15.	Fitriyani Blongkod	XII IPA 2	

Penulis



Gitah Ayu Prawira Olli
NIM:15.2.3.098

LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari/Tanggal : Senin 7 Oktober 2019</p> <p>Lokasi : Di SMA Negeri 3 Kotamobagu</p> <p>Keterangan : Pengamatan keadaan SMA Negeri 3 Kotamobagu.</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Observasi awal jam 07.30 pagi sampai jam 11.00 siang yang dilakukan peneliti yaitu melihat-lihat sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu hasil observasi peneliti yaitu sekolah SMA Negeri Kotamobagu adalah salah satu sekolah menengah atas dan sudah terakreditasi, sekolah ini terletak di kelurahan kotamobagu, kecamatan kotamobagu barat, kota kotamobagu, provinsi Sulawesi utara, selanjutnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru PAI yang ada di SMA Negeri 3 Kotamobagu.</p>	<p>Terlaksana</p>

<p>Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019</p> <p>Lokasi : Di SMA Negeri 3 Kotamobagu</p> <p>Keterangan : Pengamatan keadaan guru dan siswa</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Observasi peneliti selanjutnya pada jam 08.30 pagi yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Keseluruhan guru di SMA Negeri 3 Kotamobagu berjumlah 62 guru dan guru agama islam ada 3 guru sedangkan Siswa yang berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu dari kelas 1 sampai kelas 3 keseluruhannya berjumlah 878, dan yang muslim keseluruhan berjumlah 641 siswa.</p>	<p>Terlaksana</p>

<p>Hari/Tanggal: Selasa 9 Oktober 2019 Lokasi :Di SMA Negeri 3 Kotamobagu Keterangan :Pengamatan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Kotamobagu</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Observasi selanjutnya pada jam 08.30 pagi, yaitu tentang kegiatan- kegiatan keagamaan khususnya yang Agama islam dan juga proses pembelajaran pendidikan agama islam, Dan kegiatan yang ada yaitu kegiatan rohis yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang di dalam kegiatan tersebut di isi dengan ceramah-ceramah atau kultum oleh guru ato siswa yang bergiliran di tiap minggu, dan zikir bersama atau pembacaan asmaul-husna, selain itu juga ada kegiatan yang di laksanakan di tiap hari besar islam.</p>	<p>Teraksana</p>

INSTRUMEN WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU

1. Bagaimana model penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan islam yang bermutu?
2. Perilaku apa saja yang kepala sekolah terapkan untuk menjadikan sekolah lebih bermutu?
3. Sebagai kepala sekolah, apakah ada program khusus dalam mengembangkan perilaku siswa tersebut?
4. Apa yang menjadi harapan akhir kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku tersebut?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 kotamobagu?

INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 3
KOTAMOBAGU

1. Bagaimana bentuk perilaku siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?
2. Bagaimana tingkat perilaku asertif siswa muslim di SMA N 3 Kotamobagu?
3. Menurut bapak apakah perilaku asertif tersebut masih tergolong rendah atau sebaliknya?
4. Apa tindakan bapak dalam menghadapi siswa yang perilaku asertifnya masih rendah ?
5. Strategi apa saja yang bapak gunakan untuk mengembangkan perilaku tersebut?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?

INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN SISWA SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU

1. Apakah anda menerapkan perilaku asertif di sekolah?
2. Bagaimana perkembangan perilaku asertif anda dengan adanya kegiatan berbasis agama di sekolah?
3. Bagaimana proses pengembangan perilaku asertif di sekolah anda?

ANGKET PERNYATAAN PERILAKU ASERTIF SISWA

NO.	ITEM PERNYATAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa mudah mengekspresikan perasaan saya pada orang lain.		
2.	Saya sulit mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain secara jujur.		
3.	Saya mampu menghargai perasaan orang lain.		
4.	saya berani menolak permintaan teman jika saya tidak dapat memenuhinya.		
5.	Saya berani mengungkapkan pendapat di depan umum.		
6.	Saya kesulitan mengungkapkan pendapat kepada orang lain.		
7.	Saya berani tampil di depan orang banyak.		
8.	Saya berusaha jujur kepada orang lain.		
9.	Saya malu menjawab pertanyaan dari guru.		
10.	Saya selalu berbicara dengan sopan kepada orang lain.		
11.	Saya menolak jika disuruh maju di depan kelas karena malu.		
12.	Saya berani meminta bantuan kepada orang lain.		
13.	Saya menolak ajakan teman jika itu merugikan orang lain.		
14.	Saya sulit menolak ajakan teman untuk membolos sekolah.		
15.	Saya terpaksa menolong orang lain		
16.	Saya mudah terpengaruh oleh ajakan teman.		
17.	Saya selalu mengungkapkan perasaan senang saya		
18.	Saya suka memendam perasaan		
19.	Walaupun mendapat masalah, saya yakin akan dapat menyelesaikannya.		

20.	Saya berani mengakui kesalahan		
21.	Saya takut gagal dalam mengerjakan tugas.		
22.	Saya mampu bertanggung jawab di setiap tugas saya.		
23.	Saya mampu membuat keputusan.		

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Hasil wawancara dengan wakasek humas

No.	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Bagaimana model penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan islam yang bermutu?	Banyak kegiatan islami yang sering di lakukan sekolah untuk menjunjung pendidikan islam yang lebih bermutu, diantaranya yaitu sekolah sering mengadakan kegiatan untuk memperingati hari besar keagamaan dengan mengundang penceramah dari luar, di samping itu setiap tahun sekolah mengadakan kunjungan ke panti asuhan yang ada di Kotamobagu	Selasa, 15 Oktober 2019
2.	Perilaku apa saja yang kepala sekolah terapkan untuk menjadikan sekolah lebih bermutu?	Berperilaku hidup sehat sesuai dengan amalan agama ,berperilaku jujur, bertanggung jawab, bermoral, budi pekerti yang luhur, disiplin, dan memiliki iman dan intelek yang handal sesuai dengan karakter bangsa.	
3.	Sebagai kepala sekolah, apakah ada program khusus dalam mengembangkan perilaku siswa tersebut?	Tentunya ada dan salah satunya yaitu dengan mengadakan program unggulan sekolah di bidang keagamaan yaitu mengadakan pembinaan siswa muslim lewat kegiatan rohis, zikir di setiap hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar.	

4.	Apa yang menjadi harapan akhir kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku tersebut?	Yang menjadi harapan akhir yaitu dengan adanya program yang di jalankan oleh sekolah sangat diharapkan siswa memiliki kemampuan sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam imtaq dan iptek akademik dan non akademik, berkarakter, berbudaya, dan peduli lingkungan.	
5.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 kotamobagu?	Dalam mengembangkannya pasti ada faktor pendukung dan penghambat disini yang menjadi faktor pendukung yaitu melalui program-program keagamaan yang di terapkan di sekolah, dan faktor penghambatnya masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, dan juga strategi guru PAI masih kurang dalam mengembangkan perilaku asertif siswa	

2. Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Thamrin Syuaib)

No.	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Bagaimana bentuk perilaku siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?	Perilaku siswa muslim di sini sudah baik, karena sebagian siswa sudah mengamalkan perilaku atau akhlakulkarimah sesuai yang diharapkan, walaupun memang tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku belum sesuai dengan ketentuan agama.	Kamis, 17 Oktober 2019
2.	Bagaimana tingkat perilaku asertif siswa muslim di SMA N 3 Kotamobagu?	Perilaku asertif siswa di sini masih perlu ditingkatkan lagi karena masih terdapat beberapa siswa yang sering berbohong baik kepada sesama siswa maupun kepada guru, dan masih terdapat siswa yang tidak terbuka dengan setiap masalah yang dihadapinya.	
3.	Menurut bapak apakah perilaku asertif tersebut masih tergolong rendah atau sebaliknya?	Sudah tergolong baik, tapi masih perlu ditingkatkan juga, karena beberapa siswa sesuai penglihatan saya masih kurang dalam berperilaku sesuai dengan norma atau aturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah	

4.	Apa tindakan bapak dalam menghadapi siswa yang perilaku asertifnya masih rendah ?	Memanggil siswa dan diberikan pembinaan, serta memberikan pencerahan dalam bentuk nasehat agar senantiasa rendah hati dan memperbaiki diri setiap saat.
5.	Strategi apa saja yang bapak gunakan untuk mengembangkan perilaku tersebut?	Strategi yang digunakan yaitu mengadakan yang namanya rohis ditiap minggu yang di dalamnya diisi dengan ceramah agama dan mengajak siswa untuk lebih banyak memperbaiki diri dalam hal ini yang berkaitan dengan perilaku asertif.
6.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?	Faktor pendukungnya pasti ada seperti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, dan faktor penghambat adalah siswa yang kurang dalam menerapkan perilaku asertif.

3. Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Efendi Simbala)

No.	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Bagaimana bentuk perilaku siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?	Bentuk perilakunya Sudah baik adanya, meskipun masih terdapat beberapa perilaku siswa yang kurang bisa dikatakan baik, karena masih sering keluar tanpa meminta izin, dan bolos sekolah.	Jumat, 25 Oktober 2019
2.	Bagaimana tingkat perilaku asertif siswa muslim di SMA N 3 Kotamobagu?	Menurut saya perilaku asertif siswa di sekolah kami bisa dikatakan baik, karena sebagian besar siswa sudah berperilaku sesuai aturan yang berlaku di sekolah seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa	
3.	Menurut bapak apakah perilaku asertif tersebut masih tergolong rendah atau sebaliknya?	Perilaku asertif siswa di sekolah kami tergolong baik adanya, tapi masih perlu ditingkatkan lagi untuk menutupi beberapa perilaku siswa lain yang kurang dalam menerapkan perilaku sesuai dengan aturan sekolah yang sudah di buat oleh sekolah.	
4.	Apa tindakan bapak dalam menghadapi siswa yang perilaku asertifnya masih rendah ?	Perlu adanya pembinaan khusus kepada siswa yang berkemampuan rendah dalam mengembangkan perilaku asertif, dan itu merupakan tuntutan bagi setiap guru terutama guru PAI.	

5.	Strategi apa saja yang bapak gunakan untuk mengembangkan perilaku tersebut?	Strategi yang ampuh digunakan oleh guru yaitu dengan meningkatkan kualitas ibadah para siswa yakni adanya kegiatan ekstrakurikuler yang merujuk pada nilai agama seperti rohis, tazkir atau dzikir berjamaah, dan shalat berjamaah.	
6.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?	Dari Faktor pendukungnya yaitu melalui kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa, sedangkan faktor penghambat yakni adanya siswa yang susah untuk diatur.	

4. Hasil wawancara dengan guru PAI (Merdi Mamonto)

No.	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Bagaimana bentuk perilaku siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?	Sejauh ini perilaku siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah baik karena sebagian besar siswa sudah taat terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah, dimana siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekolah dalam hal ini baik guru maupun pihak sekolah lainnya	Senin, 21 Oktober 2019
2.	Bagaimana tingkat perilaku asertif siswa muslim di SMA N 3 Kotamobagu?	Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah baik, karena sudah sebagian dari siswa berperilaku asertif seperti jujur, belajar menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab, walaupun masih ada beberapa siswa muslim yang kurang dalam menerapkan perilaku asertif, dan itulah yang perlu dikembangkan lewat strategi yang disiapkan.	
3.	Menurut bapak apakah perilaku asertif tersebut masih tergolong rendah atau sebaliknya?	Bersifat dinamis atau sering berubah dari setiap waktu, namun apabila dilihat secara menyeluruh bisa dikatakan kondusif.	

4.	<p>Apa tindakan bapak dalam menghadapi siswa yang perilaku asertifnya masih rendah ?</p>	<p>Hadapi dengan cara yang baik, misalnya pada setiap mata pelajaran PAI lebih menjelaskan dan mengajak kepada siswa untuk lebih meningkatkan perilaku yang baik seperti jujur, dan bertanggung jawab serta harus lebih mengutamakan ibadah dalam hal ini sholat karena itu sangat penting dan bisa lebih mendekatkan kita kepada Allah swt, atau memberikan tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan mengklasifikasikan siswa yang berkemampuan rendah dalam mengembangkan perilaku asertif untuk diberikan bimbingan khusus dengan menggunakan sistem pembelajaran tuntas.</p>	
5.	<p>Strategi apa saja yang bapak gunakan untuk mengembangkan perilaku tersebut?</p>	<p>Strategi yang efektif dalam mengembangkan perilaku asertif siswa di sekolah adalah memberikan ruang berfikir kepada siswa untuk senantiasa rendah hati dan selalu memperbaiki diri setiap saat.</p>	

6.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku asertif siswa muslim di SMA Negeri 3 Kotamobagu?	Dalam pengebangnya yang menjadi Faktor pendukung seperti dengan adanya keluasan hati dari pihak sekolah untuk memperbolehkan adanya kegiatan tambahan yang berbasis agama seperti rohis, tazkir, dan pembinaan khusus kepada siswa. Sedangkan faktor penghambat yakni adanya beberapa siswa yang susah untuk diajak komunikasi untuk diberikan pembinaan.	
----	--	---	--

5. Hasil wawancara dengan siswa (Nafila Tokolang)

No.	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Apakah anda menerapkan perilaku asertif di sekolah?	Saya sering melakukan perilaku asertif di sekolah, seperti berkata jujur, dan menjaga perasaan atau sikap saya terhadap orang lain baik guru atau sesama siswa.	Senin, 4 November 2019
2.	Bagaimana proses pengembangan perilaku asertif di sekolah anda?	Di sekolah kami untuk proses pengembangan perilaku asertif, pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berupa rohis, dzikir atau tazkir dan ceramah singkat, yang dengan kegiatan itu maka guru agama Islam lebih merasa ringan.	
3.	Bagaimana perkembangan perilaku asertif anda dengan adanya kegiatan berbasis agama di sekolah?	Saya mengalami perubahan dengan adanya kegiatan di sekolah, karena kegiatan yang dibuat menambah pengetahuan saya yaitu pengetahuan agama, dan dari pengetahuan ini saya bisa mengetahui dan mengamalkan apa yang saya dapatkan dari kegiatan yang di programkan pada aktivitas sehari-hari.	

6. Hasil wawancara dengan siswa (Wina Mamonto)

No.	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Apakah anda menerapkan perilaku asertif di sekolah?	Di sekolah saya sering melakukan perilaku asertif kepada sesama teman terlebih lagi kepada guru, baik itu perilaku asertif yang berkaitan dengan berkata jujur dan menjaga perasaan teman ketika menyampaikan sesuatu pendapat	Rabu, 6 November 2019
2.	Bagaimana proses pengembangan perilaku asertif di sekolah anda?	Proses pengembangan perilaku asertif kami sebagai siswa di sekolah yaitu lewat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, rohis, dan pembinaan khusus	
3.	Bagaimana perkembangan perilaku asertif anda dengan adanya kegiatan berbasis agama di sekolah?	Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, maka saya dituntut untuk mampu merubah kebiasaan buruk saya seperti berbohong, dengan kebiasaan yang baik yakni jujur, dan ini menjadi pengaruh baik bagi saya.	

7. Hasil Wawancara dengan siswa (Ikhlas Mamonto)

No.	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Apakah anda menerapkan perilaku asertif di sekolah?	Saya melakukan perilaku asertif bisa dikatakanimbang, karena saya belum selalu berkata jujur baik kepada teman maupun guru, terutama pada waktu ada tugas yang diberikan guru kepada saya dan saya belum sempat menyelesaikannya, lalu saya mencari alasan untuk menghindari kesalahan.	Rabu, 6 November 2019
2.	Bagaimana proses pengembangan perilaku asertif di sekolah anda?	Dengan cara membuat program, yang didukung dengan adanya rohis di sekolah kami, yang dimana setiap kegiatan rohis diadakan, kami diberikan pembinaan dalam hal ini ceramah agama agar kami bisa bersikap jujur dan terbuka kepada teman dan diri kami sendiri, juga ada di dalamnya pembacaan ayat suci al-Qur'an sebelum kami selesai kegiatan rohis	
3.	Bagaimana perkembangan perilaku asertif anda dengan adanya kegiatan berbasis agama di sekolah?	Setelah ada program yang dibuat oleh pihak sekolah dan dengan adanya rohis, saya mulai termotivasi	

		untuk membiasakan diri bersikap tanggung jawab, disiplin dan jujur, baik sesama siswa atau terhadap guru.	
--	--	---	--

DOKUMENTASI

Gambaran umum SMA Negeri 3 Kotamobagu



SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah salah satu sekolah menengah atas kelompok bahasa, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang terletak di Kelurahan Kotamobagu, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 1988 berstatus negeri. Dan sampai saat ini, sekolah tersebut masih merupakan sekolah negeri yang banyak menarik minat peserta didik di Kotamobagu dan sekitarnya. Dengan program keahlian Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa.

Sekolah tersebut adalah sekolah yang memiliki prestasi yang baik pada bidang olahraga khususnya sepak bola, yang dilihat dari beberapa peserta didik di sekolah tersebut masuk pada beberapa tim ternama yang berlaga baik di skala Kabupaten maupun Provinsi, sehingga menarik minat para peserta didik terutama laki-laki, berbondong-bondong masuk ke sekolah tersebut.

1. Keadaan Guru

keadaan guru di SMA Negeri 3 Kotamobagu secara mendetail termasuk seluruh nama guru yang ada tentu saja akan menyita halaman skripsi karena banyaknya jumlah guru yang berada di sekolah tersebut yaitu sebanyak 62 guru. Di mana dilihat dari segi pendidikan yang menyanggah SMA sederajat berjumlah 8 orang, S1 berjumlah 48 orang, sedangkan yang menyanggah gelar S2 hanya 6 orang. Sedangkan dilihat dari jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan dengan jumlah 34 orang dan laki-laki berjumlah 28 orang. Lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut:

No	Nama	JK	Tempat Lahir
1	2	3	4
1	Abdul Azis Syuaib, S.Pd	L	Genggulang
2	Achmat Affandi Pasambuna, S.Pd	L	Kotamobagu
3	Adinda Saraswati Batjo, S.Pd	P	Kotamobagu
4	Ahmad Yani Sinaulan, SH	L	Nanasi
5	Annie Inkan Sero, S.Pd	P	Poopo
6	Chichilia Khan, SE	P	Kotamobagu
7	Dewi Riski, S.Pd	P	Poyowa Kecil
8	Deysi Tundu, SE	P	Kotamobagu
9	Efendi Simbala, S.Ag	L	Kotamobagu
10	Eka Putra Ginoga, SE	L	Kotamobagu
11	Eliana Lasabuda, M.Pd	P	Biga
12	Ena Mokodompit, S.Pd	P	Solimandungan

13	Ewik Tundu, S.Pd	P	Kotamobagu
14	Fahrunisa Ganggai, S.Pd	P	Poyowa Besar
15	Gunawan, S.Pd	L	Kotamobagu
16	Dra. Helde Jeane Lengkong	P	Kayu Besi
17	Helifina Walanda, M.Si	P	Kotamobagu
18	Hesti Paputungan, SE	P	Solog
19	I Made Arta, M.Pd	L	Werdhi Agung
20	I Made Subandiarta, S.Pd	L	Werdhi Agung
21	Drs. I Nengah Wirya	L	Werdhi Agung
22	Drs. I Wayan Jelana	L	Iseh
23	I Wayan Swarka Hendrajaya, M.Pd	L	Werdhi Agung
24	Iwan Kamasaan, S.Pd	L	Kotamobagu
25	Drs. James Brammi Najoan	L	Talikuran
26	Drs. Jasman Bangol	L	Poyowa Besar
27	Jettie Jenie Sumual, M.Pd	P	Wiau Lapi
28	Kartika Pusung, S.Pd	P	Bilalang IV
29	Katlen Angria Supit, S.Pd	P	Sinsingon
30	Kurniawati Mokodongan, BA	P	Genggulang
31	Masdar Mokoagow, M.Pd	L	Poyowa Besar
32	Maxi Sundah, S.Pd	L	Kauditan
33	Mentari Dwi Utami Tungkagi, SS	P	Kotamobagu
34	Meydi Sandi Paputungan, BA	L	Kopandakan
35	Meysta Makalalag	P	Kotamobagu
36	Muchamad Sultonuddin, S.Pd	L	Manado

37	Ni Kadek Sukariani, S.Pd	P	Werdhi Agung
38	Dra. Ni Wayan Sumarni	P	Werdhi Agung
39	Ningsi Mamonto, S.Pd	P	Moyag
40	Nurul Ekawati, S.Pd	P	Pakatto
41	Petekurniawan Hamim, S.Pd	P	Otam
42	Ramli Papatungan, BA	L	Motoboi Kecil
43	Renaldy Yohanes Tumalun, S.Pd	L	Poopo
44	Richard Daun, SE	L	Kotamobagu
45	Rikmini, S.Pd	L	Kotamobagu
46	Rukmini Pobela, S.Pd	P	Bilalang
47	Rusni Datundugon, S.Pd	P	Kotamobagu
48	Rustam	L	Kalumbatan
49	Sindi Tambinawa, S.Pd	P	Bongkudai
50	Suhandri Dadu, S.Pd	L	Kotamobagu
51	Sulassri Mokodongan, S.Pd	P	Kotamobagu
52	Sulbiyanti Arianti, S.Pd	P	Kendari
53	Susilaningsih Mokodompit, S.Pd	P	Kotamobagu
54	Susy Setyawati Potabuga, S.Pd	P	Kotamobagu
55	Syafrudin Abarang, BA	L	Manado
56	Thamrin Syuaib, BA	L	Limboto
57	Thea Manoppo, S.Pd	P	Kotamobagu
58	Tirsa Trifita Mamonto, S.Pd	P	Kotamobagu
59	Victor Jefrison Matheos, S.Pd	L	Buntalo
60	Dra. Warini Daun	P	Motoboi Kecil

61	Yamin S. Mokoagow, S.Pd	L	Nuangan
62	Yulmi Simbala	P	Bolaang Mongondow

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotamobagu Tahun Ajaran 2019/2020

2. Keadaan peserta didik dilihat dari Agama

NO.	Agama	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Islam	290	351	641
2.	Kristen	105	124	229
3.	Katholik	0	2	2
4.	Hindu	3	3	6
5.	Budha	0	0	0
6.	Konguhucu	0	0	0
Total		398	480	878

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotamobagu Tahun Ajaran 2019/2020

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 3 Kotamobagu dilihat dari agama yaitu di SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah sekolah umum akan tetapi jika dilihat dari agama yang lebih banyak adalah yang beragama muslim dengan jumlah 642 sedangkan yang kristen hanya 229, khatolik 2, dan hindu 6.

3. Keadaan peserta didik dilihat dari jenjang kelas

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 10	133	143	276
2.	Kelas 11	143	218	361
3.	Kelas 12	122	119	241
Total		398	480	878

**Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotamobagu Tahun Ajaran
2019/2020**

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

A. No	Nama Sarana	Keterangan
1	2	3
1	Kantin Sekolah	Kantin
2	Lab. Ipa (Fisika, Kimia, Biologi	Lab. Ipa
3	Perpustakaan	Perpus
4	Ruang Guru	Rg
5	Ruang Kepsek	Rks
6	Ruang Labkom	Lab. Kom
7	Ruang Musholah	Ru Mslh
8	Ruang Uks	Uks
9	Wc Guru Laki-Laki	Wc Grll
10	Wc Guru Laki – Laki	Wc Grll
11	Wc Guru Perempuan	Wc Gr Prn
12	Wc Guru Perempuan	Wc Gr Prn
13	Wc Guru/Kepala Sekolah	Wc Gr/Ks
14	Wc Siswa Laki-Laki	Wc Swll
15	Wc Siswa Laki – Laki	Wc Swll
16	Wc Siswa Perempuan	Wc Sw Prn
17	Wc Siswa Perempuan	Wc Sw Prn
18	X Ibb	Rk 9

19	X Iis 1	Rk 4
20	X Iis 2	Rk 5
21	X Iis 3	Rk 6
22	X Iis 4	Rk 7
23	X Mia 1	Rk 8
24	X Mia 2	Rk 1
25	X Mia 3	Rk 2
26	X Mia 4	Rk 3
27	Xi Iis 1	Rk 11
28	Xi Iis 2	Rk 10
29	Xi Iis 3	Rk 16
30	Xi Iis 4	Rk 17
31	Xi Mia 1	Rk 13
32	Xi Mia 2	Rk 14
33	Xi Mia 3	Rk 15
34	Xi Mia 4	Rk 12
35	Xii Iis 1	Rk 21
36	Xii Iis 2	Rk 22
37	Xii Iis 3	Rk 23
38	Xii Mia 1	Rk 18
39	Xii Mia 2	Rk 19
40	Xii Mia 3	Rk 20

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotamobagu Tahun Ajaran

2019/2020

5. Visi dan Misi

Visi :

Unggul dalam imtak dan iptek, akademik dan non akademik, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan.

Misi :

1. Membina kerohanian peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan;
2. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akhlak mulia, kecerdasan akademik, serta berpikir analisis
3. Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter bangsa
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah organik dan anorganik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan;
6. Memiliki wawasan nasional dan internasional dengan tetap mempertahankan budaya bangsa yang dilandasi kesalehan individu dan kesalehan sosial, serta berwawasan lingkungan hidup.

Wawancara dengan Wakasek Humas yang mewakili Kepala sekolah



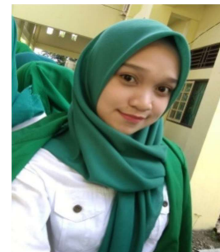
Wawancara dengan Guru-Guru PAI



Wawancara dengan siswa



BIODATA PENULIS



Nama : Gitah Ayu Prawira Oliy
Tempat dan tanggal lahir : Kotamobagu, 16 Juni 1997
Alamat : Pinobatuan, Kec. Modayag Barat, Kab. Boltim
Nomor HP : 0821-8951-2753
E-mail : gitahayuprawiraolii@iain-manado.ac.id
Nama orang tua :
Bapak : Suharto Oliy
Ibu : Djanisa Mamonto
Riwayat Pendidikan :
SD : SD N 1 Moyongkota 2009
SMP : SMP N 6 Kotamobagu 2012
SMA : SMA Negeri 3 Kotamobagu 2015

Manado, 2 Maret 2020

Penulis,



Gitah Ayu Prawira Oliy